

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kegiatan pinjam-meminjam uang, asset ataupun barang berharga sudah dilakukan sejak lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang telah mengenal uang sebagai alat pembayaran (Andrias dkk., 2022). Bisa kita ketahui bahwa Sebagian besar masyarakat telah menjadikan kegiatan pinjam-meminjam sebagai suatu alat yang diperlukan demi nantinya mendukung perkembangan kegiatan perekonomian dan untuk meningkatkan taraf kehidupan terkhusus UMKM. Salah satu perusahaan atau organisasi yang bisa menyediakan jasa untuk meminjamkan kredit yaitu PT. Jamkrindo.

Perusahaan Umum (Perum) Jaminan Kredit Indonesia, yang selanjutnya disebut Perum Jamkrindo, adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2008. Perusahaan ini dibentuk untuk menggantikan serta melanjutkan tugas dan kewenangan yang sebelumnya dijalankan oleh Perum Sarana Pengembangan Usaha sesuai dengan PP Nomor 95 Tahun 2000. Perum Jamkrindo memiliki kegiatan utama berupa penjaminan kredit, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai, yang disalurkan oleh Bank atau badan usaha kepada pelaku Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Koperasi (UMKMK). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 Tahun 2008, khususnya bagian ketiga tentang “Kegiatan dan Pengembangan Usaha” pada Pasal 8 ayat a.

Di setiap instansi pemerintahan, perusahaan dan juga Pendidikan pasti tentunya membutuhkan sebuah sistem informasi guna menjalankan aktifitas kerja di suatu perusahaan atau organisasi sehingga lebih teratur dan juga terarah dengan baik (Andrias dkk., 2022). Pada PT. Jamkrindo, Jamkrindo sendiri mempunyai divisi Klaim, Bisnis dan operasional dimana pada divisi ini memungkinkan seorang nasabah PT. Jamkrindo mendapatkan suatu restitusi IJP dikarenakan membayarkan pinjaman kredit lunas sebelum jangka waktu yang ditentukan. Dan pada proses bisnis ini sangat diperlukannya sebuah sistem informasi dimana

antara proses bisnis dengan teknologi berjalan seiringan. Dalam menjalankan fungsinya PT. Jamkrindo mempunyai beberapa proses bisnis ataupun proses utama pada PT. Jamkrindo itu sendiri yaitu penerbitan sp, exposure, dan restitusi IJP. Dimana dari ketiga proses utama itu yaitu restitusi IJP dikelola atau dipegang oleh divisi bisnis tetapi untuk melakukan proses restitusi IJP perlu ada data atau bantuan dari divisi lainya seperti klaim dan operasional pada PT. Jamkrindo itu sendiri. Tetapi untuk restitusi IJP ini masih ada beberapa kendala terkait alur proses bisnis restitusi IJP itu sendiri di PT. Jamkrindo cabang Bandung.

Pada PT. Jamkrindo cabang Bandung tepatnya di divisi Klaim masih terdapat masalah dalam penyusunan pencatatan klaim nasabah agar tidak terjadi dua kali catat, begitu juga pada divisi bisnis dan operasional. pada bagian atau divisi di jamkrindo ini mencari atau memverifikasi data masih secara manual sehingga penulis tertarik untuk membuat suatu blueprint menggunakan framework TOGAF ADM agar nantinya dapat membantu menghubungkan antara proses bisnis di perusahaan dengan teknologi yang sudah berkembang.

TOGAF ADM (The Open Group Architecture Framework – Architecture Development Methode) adalah kerangka kerja yang dapat sebagai acuan dan panduan dimana untuk memaksimalkan pengelolaan teknologi informasi dengan proses bisnis dalam suatu perusahaan (Fahlevi dkk., 2023). Selain dapat menjadi sebagai acuan dan panduan untuk membuat antara teknologi informasi dengan proses bisnis secara terstruktur, TOGAF ADM itu sendiri mewakili visi dan prinsip yang jelas untuk bagaimana mengembangkan dan melakukan perancangan arsitektur enterprise dalam suatu perusahaan (Fahlevi dkk., 2023).

Perancangan maupun perubahan arsitektur enterprise masih sering ditemukan dilakukan tanpa adanya pemahaman yang memadai tentang dampak yang ditimbulkan terhadap efisiensi dan efektivitas dalam suatu organisasi. Pada buku milik J.Devos menyebutkan bahwa ada beberapa keuntungan atau manfaat yang didapatkan jika menerapkan perancangan arsitektur enterprise ini yaitu seperti kejelasan definisi strategi kompetitif, memudahkan suatu perusahaan dalam mendefinisikan sistem yang cocok nantinya bagi perusahaan atau

organisasi(Maulidya Izzati dkk., 2021).

Didukung oleh beberapa manfaat yang akan didapatkan nantinya ketika nantinya PT. Jamkrindo mengembangkan arsitektur enterprise. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Enterprise Architecture (EA) yang tepat dan benar guna untuk memperbaiki sistem pada bagian atau divisi untuk restitusi IJP PT. Jamkrindo menggunakan framework TOGAF. Dengan perancangan EA ini, diharapkan menghasilkan lembar kerja atau blueprint yang nantinya akan menjadi acuan atau panduan dalam memperbaiki sistem pada restitusi IJP PT. Jamkrindo khususnya.

I.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting pada restitusi IJP di PT Jamkrindo saat ini?
2. Bagaimana kesenjangan (GAP) yang ditemukan sebelum dan sesudah penerapan rancangan
3. Bagaimana perancangan arsitektur dengan *framework* TOGAF ADM pada PT Jamkrindo?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mengembangkan sinkronisasi antara proses bisnis, organisasi, dan teknologi di bagian klaim, bisnis, dan operasional PT Jamkrindo menggunakan framework TOGAF ADM untuk meningkatkan efisiensi operasional restitusi IJP.
2. Merancang arsitektur teknologi informasi berbasis TOGAF ADM yang menggantikan proses manual di bagian atau divisi pada PT Jamkrindo cabang bandung, sehingga dapat mempercepat proses klaim imbalan jasa penjaminan dan meningkatkan akurasi serta ketepatan informasi.
3. Mengoptimalkan sumber daya perusahaan pada restitusi IJP PT Jamkrindo melalui penerapan arsitektur enterprise yang terstruktur, yang mampu mendukung efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan.

4. Mengintegrasikan sistem informasi di PT Jamkrindo, khususnya pada restitusi IJP yang melibatkan bagian klaim, bisnis, dan operasional, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat tersedia dengan tepat dan terpusat, sejalan dengan prinsip-prinsip TOGAF ADM.

I.4 Batasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang ditetapkan untuk memfokuskan cakupan penelitian, antara lain penelitian ini terbatas pada pengembangan arsitektur yang diperlukan untuk menghasilkan rancangan sistem di Divisi Klaim, Bisnis, dan Operasional pada Restitusi IJP sesuai dengan siklus TOGAF ADM, mencakup tahap-tahap dari *Preliminary* hingga *Phase F* dan tanpa fase implementasi

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis: Memberikan kontribusi literatur yang relevan dalam pengembangan arsitektur enterprise berbasis TOGAF ADM, khususnya dalam sektor perkreditan di Indonesia, serta menjadi referensi bagi penelitian terkait.
2. Manfaat Praktis untuk PT Jamkrindo:
 - a) Menyediakan rancangan arsitektur enterprise yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan Divisi Klaim, Bisnis, dan Operasional sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional divisi untuk restitusi IJP.
 - b) Membantu Divisi Klaim dalam mengotomatisasi proses klaim, mengurangi pekerjaan manual, dan meningkatkan kecepatan serta akurasi layanan bagi nasabah.
 - c) Mendorong integrasi sistem informasi untuk meningkatkan transparansi, akurasi data, dan mempercepat proses pengambilan keputusan.
3. Manfaat Bagi Industri Perkreditan: Memberikan panduan bagi

perusahaan lain dalam sektor perkreditan yang ingin mengoptimalkan sistem operasionalnya melalui implementasi arsitektur enterprise berbasis TOGAF ADM untuk mendukung digitalisasi dan integrasi teknologi informasi.